

**PENERAPAN MODEL *LEARNING START WITH A QUESTION*
MENGUNAKAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA KELAS V PADA MATERI IPAS**

Elianora Butar - Butar¹, Nurjannah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

*Korespondensi: elianorabutar-butar@umnaw.ac.id, nurjannah@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Learning Start With a Question (LSQ) model using images on improving the understanding of fifth grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design involving two classes, namely the experimental class (using the LSQ model with images) and the control class (using regular learning). Data collection techniques were carried out through pretest and posttest tests, as well as instrument validity and reliability tests. The results showed that the average posttest score of students in the experimental class was higher than that of the control class. The results of the t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant effect of implementing the LSQ model using images on student understanding. Thus, it can be concluded that the LSQ model with the help of image media is effective in improving students' understanding of the IPAS material.

Keywords: *Learning Start With a Question, image media, student understanding, IPAS*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Learning Start With a Question (LSQ) berbantuan gambar terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (menggunakan model LSQ berbantuan gambar) dan kelas kontrol (menggunakan pembelajaran biasa). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pretes dan postes, serta uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor postes siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model LSQ berbantuan gambar terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model LSQ berbantuan media gambar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Kata Kunci: Learning Start With a Question, media gambar, pemahaman siswa, IPAS

A. PENDAHULUAN

Belajar adalah proses proses perubahan tingkah laku dan ilmu pengetahuan. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Definisi tersebut sedikit berbeda-beda namun masih sejalan atau sama dalam hal tujuan belajar (Novita Sariyani et al., 2021).

Seorang guru yang menggunakan Model Pembelajaran dengan tepat, sesuai situasi dan kondisi siswa, maka siswa akan cepat merespon atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik. Sebaliknya jika guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan situasi maupun kondisi siswa, maka siswa kurang bisa merespon materi yang diajarkan dan dikhawatirkan hasil belajar siswa juga akan mengalami penurunan (Lestari, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa adalah *Learning Start with a Question* (LSQ). *Learning Start with a Question* (LSQ) adalah model pembelajaran yang berfokus pada meningkatkan keterlibatan siswa dengan menggunakan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk mencari jawaban sendiri atau dengan teman. Model ini dimaksudkan untuk membuat siswa lebih terlibat, aktif, dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan gambar dalam

pembelajaran juga sangat diperlukan. Gambar dapat membantu siswa memahami pelajaran. Gambar, sebagai alat visual, dapat membantu siswa memahami konsep yang rumit dan menyederhanakannya. Siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk berpikir kritis melalui pertanyaan, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaitkan apa yang mereka ketahui dengan gambar visual, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan observasi telah ditemukan bahwa ada sebagian anak yang kelihatannya tidak suka dan belum paham dengan apa yang di sampaikan guru khususnya dalam mata Pelajaran IPAS. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata di bawah KKM, dengan standar nilai 70 yang sudah ditetapkan sekolah. Ada beberapa kemungkinan penyebab masalah di atas yaitu: Kurangnya perhatian siswa dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya rendah, adanya faktor lingkungan kelas yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar, dan kurangnya buku panduan untuk siswa belajar.

Selama proses pembelajaran guru kelas V SDN 101788 Marindal I Kec. Patumbak yaitu dalam pembelajaran guru cenderung meminta peserta didik untuk membuat catatan dari materi yang diajarkan.

Perbaikan hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran IPAS dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS, salah satunya adalah model *Learning Start With A Question* (LSQ) dimana pendekatan ini menempatkan peserta didik berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan

cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran. Memulai pembelajaran dengan pertanyaan (*Learning Starts With A Question*) diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas karena dengan model ini peserta didik diharuskan untuk memahami materi yang akan diberikan oleh guru dengan cara mendiskusikan sesama kelompoknya.

Selain itu mereka juga diminta untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang belum mereka pahami dengan cara seperti itu diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPAS, atas dasar hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model *Learning Start With A Question* Menggunakan Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V Pada Materi IPAS".

Model pembelajaran adalah kerangka yang memberikan Gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Artinya model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Dr. Martiman S. Sarumaha; Dr. Rebecca Evelyn Laiya, 2023)

Model pembelajaran ialah suatu komponen penting pada pembelajaran dikelas, Abas Ayafah mengungkapkan alasan mengapa penting model pembelajaran didalam kelas yaitu dengan adanya perbedaan kebiasaan cara belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik maka diperlukan

perkembangan ragam model pembelajaran (Asyafah, 2019).

Membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memeknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian symbol-simbol tersebut (Ginting, Lisa 2020). Dengan membaca maka dapat memetik bahan- bahan pokok yang penting. Dengan membaca terdapat beberapa cara seperti:

Learning Starts With A Question juga memiliki beberapa kelemahan, seperti: ada peserta didik yang malu untuk bertanya sehingga pendidik tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan tidak semua peserta didik membaca materi pelajaran sehingga peserta didik sulit untuk memahami konsep materi pelajaran (Sari, 2023).

Untuk memudahkan proses komunikasi, komunikator dapat menggunakan berbagai media sebagai sarannya. Media merupakan salah satu sarana komunikasi yang dapat digunakan oleh setiap orang, termasuk pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan (Ginting, 2020).

Menurut Rini (Sd & Kamal, 2021) bahwa manfaat gambar sebagai media visual antara lain : 1. Menimbulkan daya tarik bagi siswa. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan dapat membangkitkan minat serta perhatian siswa. 2. Mempermudah pengertian siswa. Suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat di bantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang di maksud. 3. Memperjelas bagian – bagian penting. Melalui gambar dapat pula memperbesar

bagian – bagian yang penting atau yang kecil.

Menurut Sudjana dalam (Selatan & Juliana, 2022) pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian (Dr. Yusuf Tojiri et al., 2023). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental Design* atau disebut juga eksperimen semu yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Dalam desain ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan model *Learning Start With A Question* dan pada kelas

kontrol menggunakan model pembelajaran biasa. Sebelum diberikan perlakuan pada kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan menerapkan model *Learning Start With a Question* menggunakan gambar dan kelas kontrol menerapkan pembelajaran biasa. Selanjutnya kedua kelas akan diberikan *posttest*. Perbedaan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Bentuk desain dapat dilihat pada tabel berikut (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022)

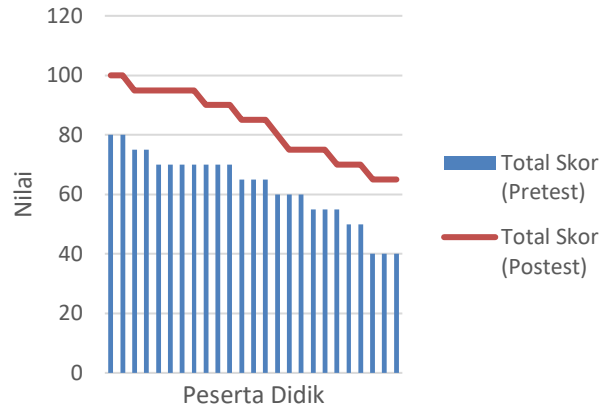
Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan di SDN 101788 Marindal I Kec. Patumbak, yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Siswa SDN 101788 Marindal I Kec. Patumbak. Karakteristik seluruh partisipan yang terlibat berstatus sebagai siswa yang difokuskan pada kelas VA dan VB. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 101788 Marindal I Kec. Patumbak yang berjumlah 440 orang. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu 50 orang kelas V A dan V B. Instrumen Penelitian yang digunakan adalah Dokumentasi, Tes serta Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa kuantitatif. Salah satu Teknik Analisa statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t, namun sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

C. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD SDN 101788 Marindal I Kec.

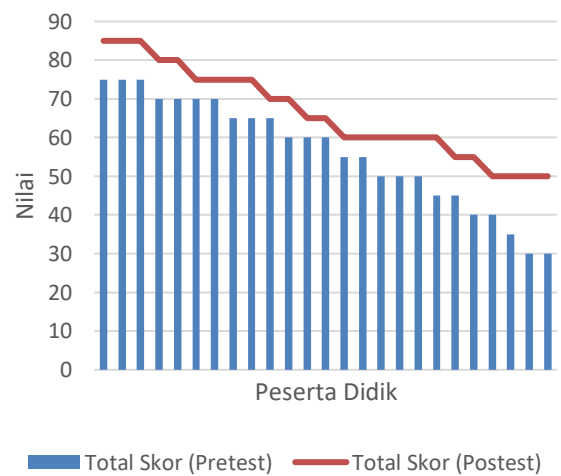
Patumbak. Peneliti memilih waktu penelitian dihari mereka belajar yang dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 08.00 WIB. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel yang diberikan perlakuan berbeda yaitu kelas V A dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model *Learning Start With A Question* menggunakan gambar dan kelas V B dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang sebagai kelas kontrol yaitu menerapkan pembelajaran langsung (biasa). Jumlah total sampel adalah sebanyak 50 siswa. Penelitian ini menggunakan instrument tes berupa soal uraian yang berjumlah 5 soal. Sebelum melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda, terlebih dahulu dilakukan *pretest* (tes awal). Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada kelas V. Sedangkan, *posttest* diberikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok sampel. Selain melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui nilai *posttest*, penelitian ini juga mengamati respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* menggunakan gambar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif. Berikut hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dalam bentuk grafik.

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen



Gambar 1 Histogram *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol



Gambar 2 Histogram *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

**Tabel 1 DATA AWAL PENGETAHUAN
 KELAS A EKSPERIMEN DAN KELAS
 B KONTROL**

Nama	Kelas A	Kelas B
N	25	25
Nilai Maksimum	80	75
Nilai Minimum	40	30
Rata-Rata	62.40	56.20

Standar Deviasi	11.825	14.163
Varians	139.833	200.583

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil siswa kelas A sebesar 62.40 dengan standar deviasi 11.825 dan kelas B diperoleh rata-rata hasil pengetahuan siswa 56.20 dengan standar deviasi 14.163. Hal ini berarti rata-rata hasil pengetahuan siswa di kelas A lebih tinggi daripada hasil pengetahuan siswa di kelas B.

Tabel 2 DATA AKHIR PENGETAHUAN KELAS A EKSPERIMEN DAN KELAS B KONTROL

Nama	Kelas A	Kelas B
N	25	25
Nilai Maksimum	100	85
Nilai Minimum	65	50
Rata-Rata	83.20	66.20
Standar Deviasi	11.804	11.751
Varians	139.333	138.083

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil siswa kelas A sebesar 83.20 dengan standar deviasi 11.804 dan kelas B diperoleh rata-rata hasil pengetahuan siswa 66.20 dengan standar deviasi 11.751. Hal ini berarti rata-rata hasil pengetahuan siswa di kelas A lebih tinggi daripada hasil pengetahuan siswa di kelas B.

Analisis Hasil Penelitian

Sebelum uji Hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan beberapa uji sebagai berikut:

Uji Normalitas Data Pengetahuan Siswa

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika *probability value* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika *probability value* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Sampel di kelas A dan B *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal, distribusi normal karena nilai Sig. > 0,05. Sedangkan sampel di kelas B *posttest* tidak berdistribusi normal karena nilai Sig. < 0,05. Adapun Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 UJI NORMALITAS POSTTEST

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stati	d	Si	Stati	d	Si
		stic	f	g.	stic	f	g.
Ha sil	Pretest	.180	2	.03	.924	2	.0
	Eksperi		5	6		5	64
	men						
	Posttes	.181	2	.03	.919	2	.0
	t		5	4		5	50
	Eksperi						
	Pretest	.133	2	.20	.935	2	.1
	Kontrol		5	0*		5	11
	Posttes	.161	2	.09	.904	2	.0
	t		5	3		5	23
	Kontrol						

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Posttest	Based on Mean	.032	1	48	.858
	Based on Median	.014	1	48	.905
	Based on Median and with adjusted df	.014	1	47.988	.905
	Based on trimmed mean	.034	1	48	.855

bahwa data hasil uji normalitas data awal *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.064 dan nilai *pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.111. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ maka data berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil uji normalitas data awal hasil *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.064 dan nilai *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.023. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok

sampel berasal dari populasi yang sama (*homogeny*) atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah *IBM SPSS Statistic 23*. Dengan kriteria pengujian apabila data tersebut memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 5\%$ maka data tersebut berdistribusi homogen, sebaliknya jika data tersebut memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$ maka data tersebut tidak berdistribusi homogen. Dari hasil uji homogenitas *posttest* yang terdapat dalam lampiran diperoleh data-data sebagai berikut:

Tabel 4. UJI HOMOGENITAS
Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa hasil uji homogenitas data awal pada hasil *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar = 0.858. Sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 5\%$ maka data berdistribusi homogen.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis data penerapan model *Learning Start With a Question* menggunakan gambar dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan pada penerapan model *Learning Start With a Question* menggunakan gambar terhadap pemahaman materi IPAS kelas V dan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil pengetahuan pada kelompok kelas eksperimen yang dalam pembelajaran menerapkan model *Learning Start With a Question* menggunakan gambar lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil pengetahuan pada kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran langsung (biasa).

Untuk melakukan uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian menggunakan *IBM SPSS Statistic 23*

dengan kriteria pengujian apabila data tersebut memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0.005$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya data tersebut terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) menggunakan gambar dalam meningkatkan pemahaman belajar IPAS siswa di kelas eksperimen. Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 5 UJI HIPOTESIS

		Levene's Test for Equality of Variances						
		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai varianses asumsi	Equal variances assumed	.032	.853	5.103	48	.000	17.000	3.331
	Equal variances not assumed			5.103	47.9	.000	17.000	3.331

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas (sig) $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Learning*

Start With a Question (LSQ) menggunakan gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPAS di kelas eksperimen. Maka H_a diterima H_0 ditolak, yang artinya pembelajaran yang menerapkan model *Learning Start With a Question* menggunakan gambar lebih tinggi dari pada penerapan pembelajaran langsung (biasa), maka penerapan model pembelajaran *Learning Start With a Question* menggunakan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS dibandingkan dengan pembelajaran langsung (biasa). **Uji Validitas**

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n-2$). Dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Apabila r_{hitung} untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item - Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n-2$). Dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $20-2$ atau $df = 18$ dengan $\alpha 0.05$ ($\alpha = 5\%$), didapat $r_{tabel} 0.444$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 UJI VALIDITAS

Butir Soal	<i>Corrected item-total</i>	r_{tabel}	Keterangan
------------	-----------------------------	-------------	------------

	correlation (r hitung)		
Soal 1	0.887	0.444	Valid
Soal 2	0.888	0.444	Valid
Soal 3	0.804	0.444	Valid
Soal 4	0.917	0.444	Valid
Soal 5	0.914	0.444	Valid

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2025

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu instrument yang merupakan indikator dari variabel. untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Croanbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Croanbach Alpha* lebih dari 0,60 ($> 0,60$). Untuk menguji reliabilitas instrumen, maka menggunakan analisis SPSS. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary			Reliability Statistics		
	N	%	N of Cronbach' Item s Alpha s		
Case Valid	20	100.	0.928	5	
Exclude ^a	0	.0			
Total	20	100.			

Sumber : Output SPSS 23, data diolah 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai *croanbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$) yaitu 0.928, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima butir soal reliabel.

PEMBAHASAN

a. Kondisi Siswa Sebelum Menerapkan *Model Pembelajaran Learning Start With a Question* (LSQ) Menggunakan Gambar.

Setelah melaksanakan prasurvey peneliti mulai merancang model dan sistem belajar yang akan diterapkan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa di sekolah tersebut. Sesuai dengan masalah yang ditentukan peneliti, untuk menerapkan model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) menggunakan gambar.

Karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menarik, dalam langkah-langkah pembelajaran model tersebut mengedepankan perkembangan keaktifan siswa dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, serta melatih mental siswa untuk lebih aktif di dalam kelas.

Dengan kondisi siswa sebelumnya yang masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan sibuk dengan aktifitasnya masing-masing seperti mengobrol di dalam kelas sehingga beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, yang peneliti harapkan yaitu model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) menggunakan gambar dapat membawa perubahan yang meningkat pada kelas yang akan diteliti.

b. Kondisi Siswa Sesudah Menerapkan *Model Pembelajaran Learning Start With a Question* (LSQ) Menggunakan Gambar.

Selama proses penelitian, peneliti memberi sedikit pengetahuan tentang materi pengumpulan dan penyajian data lalu diberi soal *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Pada pertemuan ke 2 sampai 3 peneliti memberikan materi IPAS menggunakan

model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) menggunakan gambar. Pada pertemuan terakhir diberikan materi penutup dan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, kemudian data tersebut dianalisis.

Hasil lembar kerja peserta didik yang peneliti berikan kepada siswa memiliki rata-rata nilai 83,20. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh karena selama proses pembelajaran siswa merasa senang dan lebih bersemangat karena pembelajaran dilaksanakan lebih menarik. Siswa yang sebelumnya tidak berani dalam bertanya pun menjadi lebih berani untuk bertanya karena tuntutan dari model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ), beberapa siswa juga menjadi aktif dalam mengemukakan pendapatnya dalam proses tanya jawab. Dengan keaktifan mereka, mereka dapat lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) sangat berperan selama proses pembelajaran berlangsung karena peneliti mengkaji terlebih dahulu model pembelajaran tersebut agar sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti yakin jika model tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan karena langkah pembelajaran yang cocok dengan permasalahan, melihat dari penelitian terdahulu yang mendapat hasil terdapat pengaruh model tersebut, dan beberapa teori tentang model pembelajaran tersebut siswa lebih aktif pada saat pembelajaran sehingga membuat siswa dapat lebih faham terhadap materi yang dijelaskan, siswa merasa senang terhadap model pembelajaran LSQ karena dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, siswa yang sebelumnya pasif dalam bertanya menjadi lebih aktif dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan karena tuntutan dari model tersebut. Hal tersebut membawa pengaruh bagi hasil belajar sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

A. Kondisi Perbandingan Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ)

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu sebesar 62,40 kemudian setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 83,20. Yang artinya kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 35,5. Pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh sebesar 56,20 kemudian rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 66,20 dengan menggunakan model pembelajaran langsung (biasa).

Kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 10. Peneliti yakin jika model tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan karena langkah pembelajaran yang cocok dengan permasalahan, melihat dari penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil dari pengaruh model tersebut, dan beberapa teori tentang model pembelajaran tersebut. Kelebihan dari model pembelajaran *learning start with a question* (LSQ) yaitu dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dengan sautan diskusi tiap kelompok, berlatih untuk berani menyampaikan pendapatnya sendiri dan menerima dengan Ikhlas pendapat dari orang lain. Tetapi kelemahan dari model tersebut siswa yang malas memperhatikan akan bosan jika bahasan dalam pembelajaran tersebut tidak disukai, begitu pula dengan siswa yang minat membacanya rendah

akan sulit mengikuti pelajaran karena awal pembelajaran dimulai dengan membaca secara mandiri, jadi anak diminta untuk memahami sendiri terlebih dahulu materi yang sudah diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuji menggunakan uji pired t-test dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas (sig) $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (biasa)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Learning Start With a Question* menggunakan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran langsung (biasa).
2. Hasil pengetahuan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Learning Start With a Question* menggunakan gambar lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran langsung (biasa) di kelas V dikarenakan model pembelajaran ini yang berfokus pada pertanyaan dan gambar sebagai alat bantu visual, siswa menjadi lebih termotivasi, aktif bertanya, dan mampu memahami materi dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad, And Isnaini

Nurjanah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018." Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 5, No. 1 (October 24, 2018)

Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.

Dr. Martiman S. Sarumaha; Dr. Rebecca Evelyn Laiya,. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
https://books.google.co.id/books?id=5v_gEAAAQBAJ

Dr. Yusuf Tojiri, M. M., Hari Setia Putra, S. E. M. S., & Dr. Nur Faliza, S. E. M. S. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data*. Takaza Innovatix Labs.
<https://books.google.co.id/books?id=RTQmEQAAQBAJ>

Firdausi, N. I. (2020). Penerapan Model Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Aceh Jaya Kabupaten Aceh Jaya. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
[http:](http://)

Ginting, L. S. D. B. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2*. Guepedia.

- <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/345>
- Lestari, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 01(01), 13–23.
- Novita Sariani, Dr. Hj. Prihantini, Puji Winarti, Indrawati, Jumadi, Dr. Ahmad Suradi, M. A., Rachmat Satria, M. P., Dr. Maesaroh Lubis, M. P., Kafkaylea, A., & Premium, C. (2021). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. EDU PUBLISHER.
<https://books.google.co.id/books?id=wrszEAAAQBAJ>
- Ph.D. Ummul Aiman, Suryadin Hasda, M.Kes. Masita, M.Pd. Meilida Eka Sari, (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Prahasti, Nopelia, Tri Juli Hanjani, And Aswarliansyah. —Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri Pelita Jaya.II Linggau *Journal Of Elementary School Education* 2, No. 2 (April 29, 2022):
- Rita, R. (2020). Penerapan Model Learning Start With Question pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4 SE-Articles), 451–462.
<https://doi.org/10.58230/27454312.59>
- Sari, I. R. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Tematik di SDN 1 Gisting Permai Kabupaten Tanggamus.
<https://Repository.Radenintan.Ac.Id/View/Subjects/PGMI.Html>. This research was motivated by the application of the Learning%0Astart With A Question strategy which was applied in the thematic%0Alearning process to the activeness of students in class V of SDN 1%0AGisting Permai, Tanggamus Regency. As the researchers
- Sd, D. I., & Kamal, N. (2021). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV*. 3, 334–346.
- Selatan, S. T., & Juliana, E. (2022). *Materi Jaringan Tumbuhan Kelas Xi Di*. 1–7.